

Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Elektronika SMK yang Mengintegrasikan Basic Skill dan Cross-Functional Skill

Oleh: Nuryake Fajaryati, Putu Sudira, Djoko Santoso

ABSTRAK

Guru SMK di Yogyakarta masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rekonstruksi pembelajaran. Pemahaman guru terhadap pendidikan kejuruan sebagai pendidikan untuk kebermanfaatan juga masih terbatas. Lebih lanjut, dalam pembuatan RPP, guru tidak memperhatikan tingkat kebutuhan peserta didik terutama dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Guru berperan penting dalam membentuk dan menghasilkan kebutuhan lulusan yang kompeten untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan dasar (*basic skills*) tetapi juga keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan saat ini (*cross functional skills*). Rekonstruksi pembelajaran kejuruan di SMK sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di era disrupsi teknologi. Salah satu perangkat pembelajaran yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah RPP. Guru-guru antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan berkomitmen mengumpulkan hasil RPP yang dikembangkan. Para peserta memiliki kesadaran untuk melakukan pengintegrasian BCFS dan kemauan untuk menerapkannya di kelas. Namun demikian adanya pergantian beberapa kurikulum dalam periode beberapa tahun menjadikan peserta bingung dalam menerapkan berbagai hal baik yang menjadi amanat untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.

Beberapa permasalahan tersebut mendorong tim pelaksana melaksanakan PkM dengan judul "Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Elektronika SMK Yang Mengintegrasikan *Basic Skill* dan *Cross-Functional Skill*" dengan tahapan penyampaian materi 1, penyampaian materi 2, pembuatan RPP dan penugasan. Secara umum peserta merasa sangat puas dalam program PkM ini dengan nilai index sebesar 81,71%. Pentingnya melakukan rekonstruksi pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan di dunia kerja. Peningkatan kapasitas atas pemahaman komprehensif guru terhadap pendidikan kejuruan sebagai pendidikan untuk kebermanfaatan memerlukan pendampingan berkala dan dukungan dinas terkait. Perlu adanya koordinasi dengan dinas terkait pengintegrasian BCFS, sehingga guru tidak mengalami kebingungan dalam penerapannya. Perlu adanya Upaya-upaya eksternal lain yang perlu digagas agar para guru secara mandiri dan memiliki inisiatif untuk melakukan rekonstruksi pembelajaran secara berkala

Kata Kunci: *perangkat pembelajaran, basic skills, cross functional skills*